

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pertumbuhan Gereja

##### 1. Pengertian Pertumbuhan Gereja

Dalam sebuah persekutuan umat bergereja tentu tidak dapat dipungkiri bahwa gereja juga akan mengalami pertumbuhan. Menurut Khrisyanto dan Yohanis Herman, pengertian pertumbuhan gereja dapat dibagi ke dalam dua bagian, *Pertama*, adanya unsur penambahan anggota, meluasnya gerakan pelayanan kesaksian, serta pemantapan pelayanan kepada anggota sehingga mutu rohani umat di pertahankan, bahkan di tinggikan. *Kedua*, adanya keleluasaan pekerjaan Roh Kudus dari perintah gereja dan umat Allah didasari ketaatan terhadap Firman Tuhan.<sup>7</sup>

Pertumbuhan gereja merupakan sebuah perubahan yang terjadi di gereja. Secara sistematis dan progresif gereja sedemikian dirombak dengan melakukan langkah perubahan untuk mencapai pertumbuhan. Banyak sekali Segmen yang akan mengalami sentuhan dalam perubahan. Dalam Alkitab, terutama dalam Perjanjian Baru (PB) disebut dalam Kisah Para Rasul, terjalin perkembangan keluar, ialah pertambahannya jumlah

---

<sup>7</sup>Yohanis Herman, *Relevansi Liturgi Bagi Pertumbuhan Gereja* (Bandung, Kalam Hidup, 2013), 28.

badan, golongan, besar capaian pelayanan, kelompok, dan sebagainya. Inilah yang disebut pertumbuhan ekstensif.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi pertumbuhan gereja yang sudah dipaparkan maka disimpulkan tentang beberapa unsur pertumbuhan gereja yakni: Pertama, pertumbuhan gereja adalah sebuah upaya untuk mewujudkan perubahan bagi gereja dalam menggapai kualitas pelayanan dan membawa orang-orang yang belum mengenal Kristus kedalam persekutuan dengan dia. Kedua, pertumbuhan gereja adalah pertumbuhan secara ekstensif, bertambahnya jumlah orang yang menjadi percaya kepada Yesus Kristus. Ketiga, pertumbuhan gereja adalah intensif, berkaitan dengan pembinaan warga jemaat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Rohani umat Allah dan menyiapkan gereja untuk mewujudkan panggilan yaitu memberitakan Injil.

## **2. Dasar Pertumbuhan Gereja**

Dasar yang mempengaruhi gereja bertumbuh bisa dipandang lewat dua sudut pandang yakni teologis dan antropologis. Faktor teologis merupakan peranan dan keterlibatan Allah Pada pertumbuhan gereja, lalu faktor antropologis yaitu bahwa Allah menggunakan, melengkapi dan membentuk hamba Allah supaya bekerja sama dengan maksud menumbuhkan gereja Allah di dunia.

---

<sup>8</sup>Yonatan Sumarto, *Konseling Dan Pertumbuhan Gereja, (Jurnal Cura Animarum) Vol.1 No.1 (2019), 80.*

a. Faktor Teologis

Di antara faktor yang mempengaruhi pertumbuhan gereja yakni faktor teologis. Faktor teologis adalah hubungan dan relasi terhadap Tuhan serta karya maupun Roh Kudus terhadap gereja. Perkembangan dan pertumbuhan akan dialami gereja lewat perbuatan Allah bukan perbuatan manusia.<sup>9</sup>

Melalui suratnya dalam 1 Korintus, Rasul Paulus ingin mengatakan bahwa segala usaha yang dilakukan manusia untuk menghasilkan buah iman yang akhirnya pertumbuhan itu hanya bergantung terhadap Allah.<sup>10</sup> Sama dengan benih yang sudah ditanam dan tanamannya tidak bisa tumbuh hanya karena disiram, dipelihara dan dipangkas tetapi karena perbuatan tangan Allah.

Allah melakukan pekerjaan-Nya didalam dunia ini termasuk didalam gereja, merupakan sebuah karunia dan suatu anugrah yang di berikan kepada manusia dengan cara berbagai-bagai karunia. Jika penciptaan pertumbuhan gereja maka manusia juga bertumbuh dalam Allah, sebab jika tidak maka manusia telah mengabaikan Roh Kudus yang telah diberikan-Nya, karena Gereja ialah asalnya dari Allah serta

---

<sup>9</sup>Prayitno Imam Santosa, *Pertanggungjawaban Tindak Pidana Korupsi Menurut Ajaran Dualistis* (Bandung, Alumni, 2022), 11.

<sup>10</sup>Warseto Freddy Sihombing and Icca Berutu, *Hidup Dalam Kasih Karunia Allah : Masa Lalu versus Masa Sekarang ( Efesus 2 : 1-10 )*, *Tumou Tou (Jurnal Ilmiah)*, Vol.10 No. 1 (2023), 2.

jika ikhtiar orang terlambat serta tanpa berkat-Nya, sehingga butuh di pahami kalau kedudukan Roh Kudus amat berarti di dalam gereja.

Sehingga Roh Kudus dapat memperlengkapi dan dapat mengarahkan pertumbuhan gereja kepada Kristus. Dalam surat Galatia 5:23 menjabarkan tentang 9 kualitas karakter dan sifat Kristus di diri orang Kristen yang menandakan pertumbuhan rohani dan dinamakan Buah Roh.<sup>11</sup> serta Buah Roh itu asalnya tidak dari manusia tetapi dari Allah, tetapi dapat dialami dan terjadi kepada manusia yang tinggal di dalam Tubuh Kristus.<sup>12</sup>

#### b. Faktor Antropologis

Faktor yang kedua yang memberi pengaruh terhadap pertumbuhan gereja yakni faktor antropologis yang memiliki 6 unsur yakni kepemimpinan yang memberdayakan, doa struktur pelayanan yang efektif, kelompok kecil yang menjawab kebutuhan anggota gereja dan ibadah yang membangkitkan inspirasi.<sup>13</sup>

Kemudian orang Kristen biasanya beranggapan jika melakukan kehidupan gereja dengan baik itu membutuhkan sumber daya cukup untuk kerja, itu sudah cukup apalagi jika gereja tersebut memiliki anggota jemaat yang banyak pasti pertumbuhan gereja akan terjamin.

---

<sup>11</sup>Sostenis Nggebu, Pemuridan Model Epafra sebagai Upaya Pendewasaan Iman Bagi Warga Gereja, *Pengaruh: (Jurnal Teologi Kristen)* Vol.3 No. 1 (2021), 36.

<sup>12</sup>Ibid.

<sup>13</sup>Morris Phillips Takaliuang, Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja, *Missio Ecclesiae* 1, no. 1 (2012), 109.

Pemikiran seperti ini sangat keliru karena bagaimanapun seorang Kristen sangat perlu bergantung kepada Allah. Minimnya pemahaman mengenai kebutuhan terhadap Allah akan menghilangkan pengertian manusia terhadap pentingnya berdoa, di mana hal ini mencerminkan kurang pengertiannya mengenai tahap supranatural yang timbul saat gereja bertumbuh.<sup>14</sup>

Pada kehidupan Rasul Paulus diberikan contoh doa untuk orang yang percaya, karena Rasul Paulus berdoa dengan terus-menerus agar jemaatnya mengembangkan kualitas rohani yang paling utama untuk kehidupan Kristen supaya makin jelas dalam mengenal Yesus.<sup>15</sup> Kemudian ini meyakini bahwa ini akan terjadi melalui jawaban doa, sehingga doa bisa menjadi kekuatan dalam mendorong pertumbuhan gereja.

Dalam sebuah pertumbuhan gereja peran Roh memiliki keterlibatan dengan iman. Dimana ketika Yesus mengajar murid-murid-Nya mengenai tentang iman, Yesus akan membawa manusia pada situasi pengharapan bagi logika. Kemudian dalam cerita Alkitab tentang kapal yang diombang-ambing badai kemudian Yesus Kristus menghentikannya dan memberi makanan kepada lima ribu orang. Yesus

---

<sup>14</sup>Ibid.

<sup>15</sup>Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Peran Roh Kudus Dalam Kehidupan Orang Percaya Masa Kini," (*Jurnal Teologi Gracia Deo*) Vol. 1 No. 1 (2018), 23.

juga saat itu melatih murid-murid-Nya untuk beriman kepadan-Nya dan mengandalkan Tuhan.<sup>16</sup>

Dari situpun orang Kristen wajib berlatih bagaimana metode berharap, serta berjalan dengan kepercayaan didalam tiap kejadian. Banyak gereja alami kemunduran rohani serta akhlak tetapi dalam keadaan itu dapat berubah jika eksistensi doa itu tetap menjadi gaya hidup bergereja sebagai respon iman.

Sesuai dengan hasil studi dari para pakar yang membidangi pertumbuhan gereja Kristus maka Kristus dianggap salah satu yang mempunyai peran penting untuk mengembangkan tingkat kemauan dan orang Kristen sesuai yang diberikan Allah terhadap Kristus. Seturut yang Allah berikan kepadanya para pemimpin ini melayani untuk mendukung, melengkapi menjadi mentor bagi individu dan memberikan dorongan supaya orang menjadi seperti yang diinginkan Allah atas manusia. Salah satu sifat seorang pemimpin yakni memiliki jiwa memuridkan semua bangsa untuk perluasan pekerjaan Allah di dunia.<sup>17</sup>

Dalam sebuah struktur standar penting gereja yang telah bertumbuh adalah gereja yang telah memenuhi tujuannya. struktur

---

<sup>16</sup>Janes Sinaga et al., "Kekuatan Aliansi Sebagai Dasar Ekskalasi Pertumbuhan Gereja Berdasarkan Kisah Para Rasul 2:46-47," *Integritas (Jurnal Teologi)* Vol.3, No. 2 (2021), 152.

<sup>17</sup>Cristian A Schwars, *Pertumbuhan Gereja Yang Alamiah*, (Jakarta, Metanoia, 2007), 15.

gereja sendiri tidak boleh dijadikan sebagai tujuan, tetapi ini adalah sarana yang digunakan dalam menggapai tujuan yaitu menyembah dan memuliakan Allah, Melalui sebuah persekutuan ibadah yang sungguh, Berdoa dengan penuh kerendahan hati, bersama-sama memuji bagi Allah, mendengarkan Firman dan mengaku dosa, serta menaikan syukur, dan mempersembahkan sebagaimana layaknya Allah patut di tinggikan dan dimuliakan. Ibadah seharusnya menjadi menjadi persekutuan yang dinikmati dan sekaligus menjadi pembangkit inspirasi bagi yang menghadiri ibadah.<sup>18</sup>

Selanjutnya hal ini menguraikan bagaimana perbandingan antara gereja yang bertumbuh dan tidak. Tidak bisa dipungkiri jika setiap kelompok Kristen di dunia ini mempunyai perbedaan pemikiran mengenai manfaat dan fungsi ibadah. Dalam beribadah ada orang yang hanya sekedar beribadah untuk memenuhi tuntutan agama, Ada pula yang beribadah yang bertekun dan percaya ketika beribadah akan diberkati. Ada juga yang menganggap bahwa ibadah itu memberi inspirasi dan harapan baru. Sehingga ini merupakan pertanda yang begitu terang mengenai keadaan gereja sekarang ini, ibadah yang tepat dengan cara mendatangkan pembaharuan. Ini merupakan salah satu

---

<sup>18</sup>Cristian A Schwars, *Pertumbuhan Gereja Yang Alamiyah*, Ibd 17.

contoh pertumbuhan gereja baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas pada persekutuan.<sup>19</sup>

Tanya orang di tengah masyarakat yang berposisi sebagai anggota gereja, tetapi pada hidupnya sekarang tidak menghadirkan kebaktian karena suatu alasan. Maka orang itu memilih menggabungkan diri terhadap kelompok orang Kristen yang mempunyai pemikiran sama sehingga tetap memiliki kepercayaan terhadap Yesus Kristus serta mengaku sebagai seorang Kristen, tetapi sering bicara kalau sudah dikecewakan oleh Gereja maka ada beberapa yang melibatkan diri pada kepercayaan gereja. Sebagian ada yang berpikir tentang kekecewaan terhadap pimpinan dan pendeta di gereja. Adapun yang merasa jatuh kedalam lembah dosa dan merasa maluh untuk kembali kegereja bahkan yang merasa diabaikan oleh gembala karna tidak pernah melakukan kunjungan. Namun ini tidak boleh menyurutkan keyakinan bahwa orang-orang seperti itu dapat dipulihkan kemali kedalam himpunan kelompok domba-domba Allah.<sup>20</sup>

Keberadaan kelompok itu sangat penting dalam kembali memulihkan orang Kristen dari masalah serta menumbuhkembangkan orang Kristen di dalam Tuhan. Karena Tuhan begitu menginginkan

---

<sup>19</sup>Yonggi Cho, *Bukan Sekedar Jumlah*, (Jakarta, Yayasan Pekabar Injil Imanuel, 1985), 71.

<sup>20</sup>Rick Warren, *Pertumbuhan Gereja Masa Kini* (Malang, Gandum Mas, 1999), 327.



setiap orang beriman agar datang untuk segala keadaan yang mau dipulihkan melalui persekutuan dengan Allah agar kelak Allah akan memakainya untuk mengembangkan karakter Kristus di kehidupan manusia tersebut, pada situasi ini diperlukan komitmen dan tekad dari setiap jemaat.<sup>21</sup>

Sehingga dalam suatu gereja bisa dikatakan memiliki pertumbuhan jika pelaksanaan penginjilan melalui strategi yang didukung pemimpin Roh Kudus. Pada kitab PB yakni tentang Kisah Para Rasul diperlihatkan jika Roh Kudus ialah penuntut serta pengawas dalam misi penginjilan tersebut. Roh Kudus mengambil prakarsa dan memberi kuasa (Kis 1:8,13:1-14), bimbingan dan mengarahkan Kisah Para Rasul 29,16:6-10). Dalam (Kis. 1:8), dimana Tuhan Yesus memberi tugas kepada Murid-murid-Nya.<sup>22</sup>

Kalau Roh Kudus sudah turun di atas kamu maka kamu akan menerima kuasa serta kamu akan menjadi saksi-Ku di wilayah Yerusalem serta disembah di wilayah Samaria dan Yudea hingga seluruh pelosok dunia. Amin Kisah Para Rasul 1:8. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan pertumbuhan gereja juga sangat di tentukan pekerjaan Roh Kudus yang dapat dipelajari dari Alkitab,

---

<sup>21</sup>B.S. Sidjabat, *Mmebangun Pribadi Unggul: Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Krakter*, (Jakarta, PBMR Andi,2001), 316.

<sup>22</sup>George W. Peters, *Theologi Perumbuhan Gereja* (Malang, Gandum Mas, 2002), 278.

yaitu pada kitab para rasul. Sangat jelas bahwa dalam kitab ini menjelaskan akan pertumbuhan gereja yang harus dimulai dari tuntunan dan arahan Roh Kudus, sehingga di laksanakan dalam waktu yang telah Tuhan tentukan, dan sebagai hamba Tuhan yang dipersiapkan serta dibentuk secara khusus oleh Tuhan dengan diarahkan dan dipimpin oleh Tuhan sendiri.

### 3. Dua Jenis Perumbuhan Gereja

Dalam pandangan Alkitab, gereja merupakan sebuah organisme yang hidup, dalam kehidupan gereja diharapkan akan bertumbuh, sebab Kristus adalah kepala gereja. Alkitab mencatat, melalui Pencurahan Roh Kudus pada hari pentekosta (Kis. 2), dimana pertumbuhan gereja itu semakin pesat, baik dan segi kuantitatif maupun dari segi kualitatif.

#### a. Pertumbuhan Gereja Kuantitatif

Meningkatnya anggota gereja disebut sebagai pertumbuhan kuantitatif. Tiga faktor dapat berkontribusi pada pertumbuhan jumlah umum anggota gereja: *pertama*, hasil biologis, seperti Jumlah anggota bertambah dari perkawinan antara anggota gereja yang dewasa dan yang dibantu oleh gereja untuk mengenal Kristus guna mempersiapkan diri menjadi anggota gereja yang bertanggung jawab; *kedua*, peningkatan anggota gereja yang pindah ke gereja lain, baik karena pergerakan penduduk atau kelahiran. Berikut ini dapat digunakan untuk membandingkan ini dengan perspektif Wagner di Gereja Anda

Dapat Tumbuh. Ketika dia mengatakan bahwa pertumbuhan gereja adalah tentang membawa pria dan wanita yang belum memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam hubungan dengan Dia dan menjadikan mereka anggota gereja yang bertanggung jawab, dia menyoroti keseimbangan pertumbuhan numerik dan kualitatif.<sup>23</sup>

Jadi, sebagai proses pertumbuhan kualitatif dan kuantitatif, penginjilan dan pemuridan harus berkembang secara bersamaan dan dalam keseimbangan yang sehat. Besarnya perluasan gereja dijelaskan dalam kitab Kisah Para Rasul sebagai berikut: Kisah Para Rasul 1:15 menyatakan bahwa "pada masa itu Petrus berdiri di tengah-tengah saudara-saudara yang berkumpul, kira-kira seratus dua puluh jumlahnya" (gereja pemula memiliki 120 anggota), Kisah Para Rasul 2:41 menyatakan bahwa "mereka yang menerima firman-Nya dibaptiskan, dan pada hari itu jumlah mereka bertambah sekitar tiga ribu" (gereja memiliki 3120 anggota), dan Kisah Para Rasul 4:4 menyatakan bahwa "mereka yang menerima firman-Nya dibaptiskan." Jumlah murid di Yerusalem meningkat serta jumlah imam yang tunduk dan percaya. "Tetapi di antara mereka yang mendengar ajaran itu banyak yang menjadi percaya, sehingga jumlah mereka menjadi sekitar lima ribu orang" (meningkat menjadi 5000). (Kisah Para Rasul 6:7).<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Gundari Ginting, *"Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Alkitab,"* Prosiding Seminar Nasional Stt Sumatera Utara 1, No 1, 2021, 275.

<sup>24</sup>Ibid.

b. Pertumbuhan Gereja Kualitatif

Kedua, pengembangan kualitatif. Kisah Para Rasul 2:42–47 dan 4:32–37 keduanya berbicara tentang gereja mula-mula yang tumbuh secara kualitatif dalam hubungan mereka dengan Allah (secara vertikal) dan satu sama lain. (horisontal). Menurut S. E. Zaluchu (2019), gereja mula-mula tumbuh secara kualitatif karena para anggotanya dengan tulus mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan sekuat tenaga, mengubah hidup mereka menjadi kehidupan baru dan mengajar mereka untuk mencintai orang lain seperti mereka mencintai diri mereka sendiri. Kehidupan jemaat menunjukkan pertumbuhan kualitatif ketika mereka menjadi lebih serius dalam mengembangkan hubungan mereka dengan Tuhan melalui kehidupan doa dan studi yang teguh tentang kebenaran-kebenaran Tuhan, sehingga kehidupan rohani mereka dapat menjadi contoh dan banyak tanda dan keajaiban dimanifestasikan oleh Tuhan dalam hidup mereka. Mengembangkan hubungan yang erat dengan Roh Kudus adalah dasar bagi pertumbuhan gereja yang berkualitas. Pertumbuhan berkualitas maju ke jalan yang lebih baik, seperti yang terlihat oleh pola pikir penuh cinta yang hadir dalam persekutuan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Gundari Ginting, "Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Alkitab," Ibid, 276.

Fokusnya adalah pada pengembangan rohani, yang ditunjukkan oleh perilaku, perkataan, dan perbuatan yang didasarkan pada karakter Kristus dan yang menjunjung tinggi tugas panggilan yang dipaksakan oleh Yesus sebagai kepala gereja, yaitu untuk melayani, bersekutu, dan bersaksi. Kisah Para Rasul 2:41-47, misalnya, menggambarkan bagaimana kehidupan orang Kristen mula-mula mengalami perubahan dalam perilaku dan karakter ketika mereka mengadopsi budaya takut (ayat 43), persatuan (ayat 44), dan kasih (ayat 45). (ayat 45). Ayat 42 dan ayat 47 menggambarkan ketekunan para rasul dalam pengajaran, persekutuan, doa, dan penyembahan komunal mereka. Mereka menyerahkan barang-barang keuangan untuk kebutuhan orang lain dan melayani orang lain sementara memecahkan roti, sering kali di bait suci dan di rumah masing-masing, dengan kejujuran dan kasih persaudaraan (ayat 45, 46). Meskipun Alkitab tidak secara tegas membahas perluasan gereja, gagasan di balik pertumbuhan gereja dapat dipahami dari pernyataan Yesus bahwa "Aku akan mendirikan gereja-Ku, dan kematian tidak akan mengalahkannya" (Sunarko 2020). (Matius 16:18). Paulus menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah batu penjurur Gereja (1 Korintus 3:11). Sesuai dengan Efesus 1:18-23, Yesus Kristus adalah Kepala dan Kehidupan Gereja (Yohanes 10:10). Mengingat hal itu, penting untuk diingat bahwa

"pengembangan" adalah konsep relatif. Ada banyak jenis pertumbuhan, beberapa di antaranya tidak ada hubungannya dengan angka.<sup>26</sup>

Bahkan jika jumlah keanggotaan tetap statis, gereja dapat terus berkembang. Gereja benar-benar bertumbuh ketika para anggota berserah diri pada kehendak Tuhan Yesus bagi kehidupan mereka, baik secara individu maupun kolektif, sewaktu mereka maju dalam kasih karunia dan pengetahuan tentang Dia. Gereja mungkin tampak ramai dan sibuk setiap minggu, memiliki jemaat yang cukup besar, namun masih bangkrut secara rohani. Setiap jenis pertumbuhan memiliki pola yang konsisten. Namun pertumbuhan berasal dari Allah sendiri (1 Korintus 3:7). Baik mereka yang menabur maupun mereka yang menyiram akan menerima ganjaran yang sebanding dengan usaha mereka (1 Korintus 3:8). Agar gereja lokal berkembang, harus ada keseimbangan antara penanaman dan penyiraman. Akibatnya, dalam gereja yang berkembang, setiap anggota harus menyadari karunia rohaninya untuk sepenuhnya berperan serta dalam tubuh Kristus.<sup>27</sup>

Gereja tidak akan makmur sesuai dengan rencana Allah jika penanaman dan penyiraman tidak lagi seimbang. Tentu saja, agar orang-orang yang menanam dan menyiram dapat merasakan pertumbuhan Tuhan, harus ada ketergantungan dan ketundukan yang

---

<sup>26</sup>Gundari Ginting, *"Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Alkitab"*, Ibid, 277.

<sup>27</sup>Gundari Ginting, *"Pertumbuhan Gereja Dalam Perspektif Alkitab"*, Ibid, 278.

terus-menerus kepada Roh Kudus. *Last but not least*, Kisah Para Rasul 2:42–47 melukiskan gambaran tentang gereja yang bersemangat dan berkembang. Ini mendorong bahwa orang Kristen, "Berpeganglah pada persekutuan dan pengajaran para rasul. Dan mereka selalu berkumpul untuk berdoa dan memecahkan roti." Mereka diklaim telah saling membantu dan menjangkau orang-orang yang perlu mendengar tentang Allah, dan "setiap hari Tuhan memperluas jumlah mereka dengan mereka yang diselamatkan," menurut tulisan suci. Apakah jumlahnya meningkat atau tidak, Gereja akan tumbuh secara rohani ketika dasar-dasar ini ada.

## **B. Pertumbuhan Gereja Menurut Perspektif C. Peter Wagner**

### **1. Pertumbuhan Gereja Menurut Perspektif C. Peter Wagner**

Dalam perspektif C. Peter Wagner, pertumbuhan gereja merupakan salah satu fokus utama dalam pengembangan gereja yang sehat. C. Peter Wagner dikenal sebagai salah satu tokoh dalam gerakan pertumbuhan gereja yang aktif di abad ke-20. Ia mengembangkan prinsip-prinsip dan strategi untuk membantu gereja-gereja dalam mencapai pertumbuhan yang signifikan dalam jumlah anggota dan pengaruhnya dalam masyarakat. Pertama, C. Peter Wagner menekankan pentingnya kepemimpinan gereja yang kuat. Kedua, C. Peter Wagner menekankan pentingnya pelayanan dan keterlibatan anggota jemaat dalam gereja. Selanjutnya, C. Peter Wagner menekankan pentingnya penggunaan strategi penginjilan yang

efektif dalam mencapai orang-orang yang belum mengenal Yesus Kristus.<sup>28</sup>

a. Definisi Pertumbuhan Gereja

Pertumbuhan Gereja yang sesuai perspektif C. Peter Wagner, pertumbuhan gereja adalah tentang membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Yesus Kristus dan mengintegrasikan mereka ke dalam angkatan kerja yang bertanggung jawab. Dijelaskan oleh Peter Wagner jika penekanannya pada pertumbuhan gereja, khususnya pendewasaan jiwa, penjangkauan jiwa untuk menjadi murid Kristus agar lebih berkembang.<sup>29</sup>

Disampaikan C. Peter Wagner bila melewati paradigma terkini perkembangan gereja dapat dibesarkan lagi. Paradigma terkini itu yakni memelopori penjangkauan dari menyokong perihal program serta pencalonan gereja. Perkembangan gereja banyak dipengaruhi oleh pendekatan pengalaman. Pendekatan kepada perkembangan gereja dibesarkan pada sesuatu kultur tetapi tidak berlawanan dengan sabda Allah.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup>C. Peter Wagner, *Gereja dan Peran Roh Kudus*, (Malang, Gandum Mas, 1989), 71.

<sup>29</sup>C. Peter Wagner, *Gempa Gereja* (Jakarta, Nafiri Gabriel, 2000), 245.

<sup>30</sup>C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja* (USA, Gospel Literature International, 2000), 26.



Wagner menegaskan dalam bukunya *Church Growth and the Role of the Holy Spirit* bahwa ada banyak metode penginjilan yang efektif. Terlepas dari metodenya, setiap gereja secara efektif memobilisasi anggotanya. Dalam metode yang digunakan, semuanya pada suatu tujuan: Sehingga penginjilan efektif. Setiap orang bertindak sesuai dengan Anugerah oleh Roh Kudus.<sup>31</sup>

Gereja yang sehat pasti akan berkembang. Gereja mula-mula adalah jemaat di mana Tuhan menambahkan setiap hari mereka yang diselamatkan. (Kisah Para Rasul 2:47).<sup>32</sup> Para pemimpin Kristen telah sering mengamati dan mendiskusikan fakta bahwa beberapa jemaat merosot sementara yang lain berkembang pesat. Beberapa jemaat tampak tidak sehat, sedangkan yang lainnya tampak bersemangat dan sehat. Yang lain pergi keluar dan melayani orang-orang yang tidak percaya dengan kekuatan besar, sedangkan beberapa gereja memiliki pengaruh yang kecil terhadap dunia di sekitar mereka. Tampaknya Tuhan melimpahi beberapa gereja dengan nikmat-Nya sementara menahannya dari yang lain. Sebenarnya, setiap tahun sejumlah besar gereja musnah.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup>C. Peter Wagner, *Gereja dan Peran Roh Kudus*, (Malang, Gandum Mas, 1989), 71.

<sup>32</sup>C. Peter Wagner, *Manfaat Karunia Roh Untuk Pertumbuhan Gereja*, (Malang, Gunung Mas, 1987), 174.

<sup>33</sup>C. Peter Wagner Bob Waymire, *Pedoman Survei Pertumbuhan Gereja* (Malang, Gandum Mas, 1996), 9.

Peter Wagner, seorang ahli pembangunan gereja, mendefinisikan pertumbuhan gereja sebagai membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam persekutuan dengan Dia dan mengubah mereka menjadi anggota jemaat yang bertanggung jawab. Bagi Wagner, evangelisasi dan pemuridan adalah proses yang menghasilkan pertumbuhan secara kuantitas dan kualitas secara simultan dan seimbang.<sup>34</sup>

Menurut C. Peter Wagner, kesimpulan mengenai definisi pertumbuhan gereja adalah melibatkan Membawa orang-orang yang tidak memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus ke dalam hubungan dengan-Nya dan menjadi anggota Gereja yang bertanggung jawab. Penekanannya adalah pada pengembangan jiwa dan penjangkauan jiwa, serta penerapan teknik penginjilan yang efisien.

a. Gerakan Pertumbuhan Gereja masa C. Peter Wagner

C. Peter Wagner lahir di New York City pada tanggal 15 Agustus 1930. Ia tidak dilahirkan dalam keluarga Kristen. Di masa remajanya, ia bertemu dengan Doris Mueller, yang kemudian menjadi istrinya. Wagner menjadi seorang Kristen dan seorang misionaris sebagai akibat dari sumpah istrinya untuk hanya menikah dengan orang Kristen dan keinginannya untuk menjadi seorang misionaris di

---

<sup>34</sup>Takaliuang, "Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja", 104.

Afrika. Pada tahun 1955, Ia menerima gelar MDiv dari Fuller Theological Seminary.<sup>35</sup>

Mereka kemudian melayani tiga mandat di Bolivia. Wagner mulai mengenali *The Bridges of God* karya McGavran selama periode pertama pelayanan misionarisnya, meskipun dengan pengaruh yang kecil. Ketika dia menerima gelar M.A. di ladang misi di Fuller (1968), pengaruh McGavran padanya menjadi signifikan. Pendapat Wagner tentang McGavran ternyata sangat disukai. Demikian pula, McGavran memandang Wagner dengan baik, jadi dia mengundang Wagner untuk mengajar di Fuller.<sup>36</sup>

Wagner merasa terdorong untuk kembali ke Bolivia, dan dia tidak menjadi pengajar tetap di Fuller sampai tahun 1971. Dia memulai kursus percontohan tentang pertumbuhan gereja untuk pendeta Amerika dengan McGavran. Dari kelas ini, banyak kelas tentang topik yang berhubungan dengan pertumbuhan gereja berkembang. Wagner telah mengajar ratusan siswa, khususnya di kelas Doktor Pelayanan tentang pertumbuhan gereja. *Pertumbuhan Gereja dan Injil Seutuhnya* adalah dua tulisannya yang menjadikannya sebagai salah satu pemimpin opini GPG yang paling berpengaruh.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Djeffry Hidajat, "Gerakan Pertumbuhan Gereja Sejarah Dan Perkembangannya Masa Kini Dan Arah Masa Depan, (*Jurnal Amanat Agung*). Vol.6 No. 1 (2010), 93.

<sup>36</sup>Djeffry Hidajat, "Gerakan Pertumbuhan Gereja Sejarah Dan Perkembangannya Masa Kini Dan Arah Masa Depan, Ibid, 94.

<sup>37</sup>Rainer, *The Book of Church Growth* (New York, Friendship Press, 1955), 54.

Partisipasi Wagner dalam berbagai organisasi, seperti Charles E. Fuller Institute for Evangelism and Church Growth (1975) konsultan pertumbuhan gereja, berkontribusi pada pengaruhnya. Selain keanggotaannya di Lausanne Committee for World Evangelization (1974). Pada tahun 1984, dia berperan penting dalam pendirian Masyarakat Amerika Utara untuk Pertumbuhan Gereja, di mana dia melayani sebagai presiden pertamanya. Menurut Thom S. Reiner, McGavran mendirikan GPG, tetapi Wagner menjadi penyebar utama GPG melalui pengajaran, kuliah, penulisan, posisi dalam organisasi, dan perjalanan globalnya.<sup>38</sup>

Gereja Anda Dapat Bertumbuh adalah tulisan Wagner yang paling berpengaruh dalam mempromosikan Pertumbuhan Gereja di Amerika Utara. 12 Salah satu pengaruh terbesar Wagner adalah Masyarakat Amerika Utara untuk Pertumbuhan Gereja, yang mendefinisikan Pertumbuhan Gereja sebagai suatu disiplin ilmu yang menyelidiki sifat, perkembangan, penanaman, penggandaan, fungsi, dan kesehatan gereja-gereja Kristen dalam kaitannya dengan pelaksanaan yang efektif dari perintah Allah untuk "menjadikan semua bangsa murid" (Matius 28:18-20).<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Rainer, *The Book of Church Growth*, Ibid.57.

<sup>39</sup>C. Peter Wagner, *Strategies for Church Growth: Tools for Effective Mission and Evangelism* (Regal, Ventura, 1987), 114.

Atas dasar karya Donald McGavran, para mahasiswa pertumbuhan gereja berupaya menggabungkan prinsip-prinsip teologis Alkitab tentang perkembangan gereja dengan pemahaman terbaik tentang ilmu sosial dan perilaku kontemporer. Pada masa Wagner, pertumbuhan gereja diakui sebagai bidang akademik yang menghasilkan banyak tesis dan disertasi tentang pertumbuhan gereja.<sup>40</sup>

Studi tentang pertumbuhan gereja juga muncul dengan cara yang lebih signifikan di seminari-seminari lain. Wagner mengembangkan minat baru pada keajaiban dan tanda pada akhir pemerintahannya. Buku Wagner *Bagaimana Memiliki Pelayanan Kesembuhan Tanpa Membuat Gereja Anda Sakit* (1988) dan Kelas MC510 "Sign and Wonder and Church Growth" menimbulkan kontroversi tajam dan akhirnya menimbulkan kritik dari dua kubu utama, yaitu mereka yang tidak menerima mujizat dan tanda-tanda, karena mereka percaya bahwa itu berakhir sebelum zaman para rasul, dan mereka yang menganggapnya terlalu kharismatik.<sup>41</sup>

Kesimpulan mengenai Gerakan Pertumbuhan Gereja pada masa C. Peter Wagner adalah bahwa Wagner memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperkenalkan dan mengembangkan konsep Pertumbuhan Gereja di Amerika Utara. Sebagai misionaris dan

---

<sup>40</sup>Rainer, *The Book of Church Growth*, Ibid 61–63.

<sup>41</sup>Wagner, *Strategies for Church Growth: Tools for Effective Mission and Evangelism*, 114.

dosen di Fuller Theological Seminary, Wagner bekerja sama dengan Donald McGavran dalam mengajarkan dan mempromosikan prinsip-prinsip pertumbuhan gereja. Ia terlibat dalam berbagai organisasi dan mendirikan *North American Society for Church Growth*. Dengan karya tulisannya yang berpengaruh, seperti "*Church Growth and the Whole Gospel*" dan "*Your Church Can Growth*", Wagner menyebarkan ajaran Pertumbuhan Gereja dan membantu mengembangkan disiplin akademis dalam bidang tersebut. Meskipun kemudian kontroversi muncul terkait minat Wagner terhadap mukjizat dan tanda, sumbangsuhnya dalam mengenalkan dan mengembangkan Gerakan Pertumbuhan Gereja tetaplah signifikan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Gereja

Wagner mengidentifikasi hal-hal berikut sebagai indikator gereja yang berkembang dan berkembang:

- 1) Kepemimpinan pastoral dengan dinamisme. Indikator terpenting dari gereja yang sehat dan makmur memiliki pendeta yang memiliki pola pikir segala kemungkinan dan kepemimpinannya yang dinamis memengaruhi seluruh jemaat untuk bekerja menuju pertumbuhan.
- 2) Gereja menerima anggota baru dalam tiga metode berbeda. Pertumbuhan Gereja dapat bersifat biologis, melalui perpindahan anggota atau pertobatan orang baru. Anak-anak dari keluarga

Kristen berkembang secara biologis menjadi dewasa dalam pelayanan Gereja, dituntun kepada Kristus dan bersiap untuk menjadi anggota Gereja yang bertanggung jawab. Ketika individu yang telah menjadi orang percaya meninggalkan keanggotaan mereka di satu gereja dan bergabung dengan yang lain, gereja itu bertumbuh karena pertobatan. Pertumbuhan karena pertobatan jiwa-jiwa baru adalah konsekuensi dari pewartaan Injil kepada "mereka yang belum (Petrus Yuniarto) masuk ke dalam gereja" untuk membawa mereka kepada Kristus dan menjadikan mereka anggota gereja.

- 3) Wilayah Layanan. Gereja menawarkan berbagai pelayanan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan para anggotanya.
- 4) Keseimbangan. Hubungan dinamis antara perayaan, jemaat, dan kelompok sel sangat seimbang.
- 5) Homogenitas. Keanggotaan sebagian besar diambil dari satu kelompok homogen, tetapi semuanya diterima.
- 6) Pekerjaan misionaris dan pemuridan. Memanfaatkan teknik penginjilan yang teruji dan benar untuk menciptakan murid.
- 7) Pentingnya. Menyusun prioritas pelayanan sesuai dengan tatanan alkitabiah: tanggung jawab untuk Kristus (penginjilan), tanggung

jawab untuk tubuh Kristus (partisipasi sosial), dan tanggung jawab untuk karya Kristus di dunia (pelayanan dan tindakan sosial).<sup>42</sup>

Delapan ciri kualitas gereja yang tumbuh secara organik adalah sebagai berikut:

- 1) Memberdayakan kepemimpinan
- 2) Pelayanan berbasis karunia
- 3) Semangat dan lapar rohani
- 4) Struktur layanan yang tepat
- 5) Membangun Ibadah
- 6) Kelompok kecil yang menangani kebutuhan secara holistik
- 7) Penginjilan Berdasarkan Kebutuhan
- 8) Ikatan hubungan (pelayanan sosial dan aksi sosial) di dunia <sup>43</sup>

c. Pertumbuhan Gereja dan Penginjilan

Wagner menyatakan bahwa penginjilan sebagian besar terkait dengan pertumbuhan gereja karena pertobatan jiwa baru, berdasarkan pandangannya tentang bagaimana gereja memperoleh anggota baru. Namun, penginjilan juga terkait dengan pertumbuhan biologis gereja, karena keturunan orang percaya juga harus diinjili. Namun,

---

<sup>42</sup>A. Schwarz Christian, *Perumbuhan Gereja Yang Alamiah* (Jakarta, Metanoia, 1998), 34.

<sup>43</sup>Christian A. Schwarz, *Pertumbuhan Gereja Yang Alamiah* (Jakarta, Metanoia, 1998), 35.



pertumbuhan gereja karena migrasi anggota tidak ada hubungannya dengan penginjilan.<sup>44</sup>

Wagner menegaskan bahwa ada tiga perspektif tentang penginjilan, dan definisi yang dipilih sebagai target pertumbuhan gereja biasanya menentukan hasilnya. Ketiga perspektif tersebut adalah:

- 1) Kehadiran Penginjilan. Penginjilan kehadiran menegaskan bahwa kita harus memprioritaskan membentuk hubungan yang baik dengan orang-orang kafir dengan melakukan perbuatan baik dan memenuhi kebutuhan mereka.
- 2) Proklamasi Injil. Penginjilan melalui pewartaan jauh melampaui sekedar kehadiran Kristen. Penginjilan, menurut proklamasi penginjilan, lebih dari sekedar melakukan perbuatan baik. Salah satu aspek terpenting dari penginjilan adalah proklamasi lisan Injil Yesus Kristus.
- 3) Persuasi Penginjilan. Seseorang tidak dapat dianggap diinjili sampai dia menjadi murid Yesus Kristus dan anggota yang bertanggung jawab dari gereja lokal, menurut penginjilan persuasif. Ini adalah definisi penginjilan yang paling dapat diterapkan pada Amanat Agung. Dalam menilai keberhasilan

---

<sup>44</sup>Kejar Hidup Laia, "Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias", Ibid 298.

usaha penginjilan, jumlah murid yang diperoleh Yesus lebih penting daripada jumlah orang yang mendengar Injil diberitakan.<sup>45</sup>

Wagner membandingkan tiga perspektif penginjilan dengan tiga lantai sebuah bangunan. Lantai pertama terdiri dari penginjilan kehadiran, lantai kedua penginjilan proklamasi, dan lantai ketiga dan terakhir penginjilan persuasi. Oleh karena itu, ketiga konsep penginjilan saling berhubungan, dan tujuan akhir penginjilan diukur dengan jumlah orang yang menunjukkan ketulusan keputusan mereka untuk menerima Kristus dengan bertekun dalam ajaran para rasul dan dalam persekutuan, dan dengan terus-menerus berkumpul dalam persekutuan. memecahkan roti dan berdoa. Wagner menyebut ini sebagai Penginjilan 3-P, yang merupakan definisi terbaik untuk merancang strategi pertumbuhan gereja dan secara langsung menghubungkan penginjilan dan pertumbuhan gereja.<sup>46</sup>

## **2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Gereja**

Penginjilan mendukung pertumbuhan gereja dan dipengaruhi oleh prinsip-prinsip tubuh Kristus. Perkembangan gereja didasarkan pada keyakinan akan pertumbuhan melalui perluasan, artinya dengan pertolongan Roh Kudus, anggota gereja bertambah dan gereja baru dibuka. . Tuhan menggunakan perluasan gereja saat ini untuk membangun

---

<sup>45</sup>Ibid.

<sup>46</sup>Kejar Hidup Laia, *"Pertumbuhan Gereja Dan Penginjilan Di Kepulauan Nias"*, Ibid, 299.

penginjilan untuk mencapai pertumbuhan yang Dia inginkan. Penginjil dapat menciptakan tujuan tertentu untuk penjangkauan penginjilan mereka dengan melakukan penelitian untuk lebih memahami lingkungan setempat. Karunia Roh Kudus menentukan gagasan tentang para anggota pelayanan yang bekerja bersama. Setiap orang bekerja menuju tujuan yang sama, yaitu penginjilan di antara kelompok etnis yang belum terjangkau.<sup>47</sup>

Kepemimpinan pendeta yang kuat benar-benar merupakan pertanda gereja yang sehat dan menarik. Ada lima komponen yang harus diperhitungkan ketika menentukan vitalitas jemaat: kenikmatan, kelebihan, hubungan mereka dengan Tuhan, dan hubungan dengan orang-orang di sekitar mereka. Menurut rencana, ada sejumlah variabel yang mempengaruhi kehadiran jemaat vital, termasuk iklim, kepemimpinan, struktur, tujuan, dan identitas di mana ada hubungan yang kuat dengan interaksi interpersonal. Di mana ia berasal dari jemaat dalam bentuk tunggal, dampaknya terhadap jemaat dalam berbagai cara, dan fungsinya dalam keterlibatan organisasi. Proses membangun jemaat yang sehat melibatkan banyak langkah, termasuk menciptakan visi dan strategi bersama untuk pertumbuhan gereja.<sup>48</sup>

investigasi lingkungan dan kondisi untuk memahami posisi jemaat sendiri. setelah diskusi jemaat tentang temuan penyelidikan. Selidiki

---

<sup>47</sup>C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*, (Malang, Gandum Mas, 1989), 136.

<sup>48</sup>C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*, Ibid 147.

rencana dan nilai seluruh proses jemaat setelah itu untuk menentukan apa yang paling penting dalam proses berkelanjutan untuk menciptakan jemaat yang berkembang. Ada sejumlah pertimbangan jemaat yang sangat penting, termasuk fakta bahwa jika tujuan dan identitas sejalan dengan persyaratan tertentu, kepemimpinan dan iklim memiliki dampak signifikan pada dampak dan kenikmatan kerja. Komunikasi yang sering antara pemimpin dan anggota Jama'at diperlukan untuk menciptakan skenario yang sangat baik. Membangun pemahaman bersama bahwa orang adalah aset paling berharga dan penting dalam organisasi membutuhkan komunikasi. Akibatnya, perusahaan menyadari nilai komunikasi yang intens dan bertindak sesuai dengan itu.<sup>49</sup>

Pemimpin mendukung dan membantu dalam menyelesaikan tugas yang ada, membantu pekerjaan, menekankan pentingnya tujuan, dan memupuk kolaborasi antara pemimpin dan anggota jemaat. Komponen yang berkontribusi adalah bahwa gereja berkonsultasi dengan anggotanya sendiri tentang tujuan dan pengalaman mereka ketika menetapkan tujuan. Kepemimpinan, atau kelompok inti, mengembangkan sifat pelayanan berdasarkan perspektif anggota sebagai subjek. Berikan dukungan praktis kepada anggota gereja baik secara individu maupun kolektif. Setiap individu menggunakan bidang keahlian mereka untuk memainkan peran

---

<sup>49</sup>C. Peter Wagner, *Strategi Perkembangan Gereja*, Ibid 175.

dalam setiap kelompok yang dibentuk selama proses vitalisasi, yang terdiri dari lima fase, termasuk motivasi dan pengambilan keputusan, penelitian melalui survei, analisis, dan prioritas. Untuk jemaat yang sedang berkembang, ada beberapa tahapan.

Di dalam pertumbuhan bagi gereja yang bertumbuh pasti memiliki hambatan yang bisa datang dari luar maupun dalam dirinya. Supaya terjadi pertumbuhan gereja dengan sehat maka hambatan itu harus bisa dituntaskan. Beberapa hal bisa dilakukan gereja untuk mengatasi hambatan tersebut yang menghambat pertumbuhan gereja diantaranya dengan melakukan:

Pertama, Doa, doa ialah perihal terpenting yang harus gereja jalani dalam menanggulangi tiap permasalahan biar dapat dituntaskan. Sebab melalui doa sehingga Allah bertugas guna membesarkan gereja melewati tiap godaan yang ada. Ini merupakan hal yang wajib dikerjakan pada gembala sidang. Karena pemimpin menentukan pertumbuhan gereja baik atau tidak. Lewat doa maka kehendak Allah bisa kita mengerti.

Kedua, gereja bisa mengatasi semua masalah melalui adanya kesatuan. Kesatuan merupakan sesuatu yang sangat penting untuk gereja bertumbuh. Selain terdapat kesatuan dari jemaat juga dibutuhkan kesatuan dengan gereja yang lain. Gereja yang bekerja sama dan bersatu

akan lebih banyak bisa mencapai hal daripada gereja yang berdiri sendiri.<sup>50</sup>

### 3. Landasan Teologis Gereja dan Pertumbuhannya

Landasan teologis gereja dan pertumbuhannya didasarkan pada Firman Tuhan.<sup>51</sup> Konsep umat Allah yang dipilih dan dipanggil untuk menjadi umat-Nya terdapat dalam Perjanjian Lama (PL). Melalui Kristus, perjanjian antara Allah terhadap umat Allah yang sudah menuju ke tahap yang baru di mana perjanjian ini tidak lagi hanya untuk umat Israel tapi untuk semua bangsa dan umat manusia yang mempercayai Kristus. Pertumbuhan gereja merupakan kehendak Allah karena disadari oleh mereka jika Allah menghendaki gereja Allah secara kualitas dan kuantitas bisa bertumbuh.

Dalam pertumbuhan gereja mula-mula ada karya Roh Kudus dengan urapan dan kuasa Allah yang memenuhi para rasul di pemberitaan Injil dan penanaman gereja Allah. Pertumbuhan gereja juga bisa dilihat dari sejarah di PL tentang pertumbuhan umat Allah. Pada PB pertumbuhan gereja diwujudkan dengan kenaikan yang berimbang dalam

---

<sup>50</sup>Peter C. Wagner, *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh* (Jakarta, Harvest Publication Hous, 1995), 95.

<sup>51</sup>Takaliuang, "Faktor-Faktor Penghambat Dan Penunjang Pertumbuhan Gereja," 51.

kuantitas dan kualitas serta kompleksitas mengenai organisasi lokal gereja.<sup>52</sup>

Jika orang di gereja itu bertumbuh melalui pengenalan dan kasih karunia Tuhan Yesus serta orang-orang juga tunduk terhadap kehendak tuhan pada kehidupan mereka baik secara bersama-sama atau gereja maka itu dinamakan gereja dengan sejati bertumbuh. Maka dari itu di bawah ini akan disampaikan mengenai definisi pertumbuhan gereja melalui masa perkembangannya di masa PL dan PB.

#### 4. Perjanjian Lama

Dalam perspektif PL, prinsip dasar mengenai pertumbuhan dan definisi gereja yakni tetap berpegang teguh dalam Alkitab. Secara jelas disebutkan Alkitab pada PL jika suatu teologis tentang pertumbuhan gereja, tetapi lewat firman Allah yang sebenarnya memperlihatkan ada amanat di PL pada Kejadian 1:28,<sup>53</sup> “beranak serta bercuculah hingga kalian bertambah menjadi banyak”. Mandat misi dan budaya akan bertumbuh dan bertambah hingga memungkinkan pertumbuhan dan pertambahan gereja baik dari kuantitas atau kualitas supaya potensi yang

---

<sup>52</sup>Sonny Eli Zaluchu, *Pemimpin Pertumbuhan Gereja* (Bandung, Yayasan Kalam Hidup, 2004), 90.

<sup>53</sup>Arozatulo Telaumbanua, “Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat,” *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 362.

disediakan Allah menjadi lebih maksimal. Ada pada perkembangan biologis mengenai orang yang semakin banyak menyembah Allah.<sup>54</sup>

Allah Memanggil Umat-Nya Untuk membentuk sebuah persekutuan berawal dari panggilan Allah sendiri kepada Abraham, untuk mengutusnyanya ke Negeri yang Allah Tunjukkan bahkan Allah Janjikan kepada Abraham untuk menjadikan dia sebagai bangsa yang besar, serta memberkatinnnya sehingga namanya menjadi masyur dan akan menjadi berkat (Kej. 12:1-2). Dalam hal ini Allah mau Abraham mengenali perkembangan panggilan Allah Abraham relah meninggalkan rumah bapanya serta anak saudaranya menuju ke Negeri yang Allah telah di janjikan untuk menjadi miliknya.<sup>55</sup>

Iman, kesetiaan dan ketekunan Abraham Allah kemudian menepati perjanjian-Nya dengan membuat keturunan Abraham menjadi banyak. penggenapan akan janji Allah dinyatakan melalui sarah isak Abraham dimana Allah memberkatinya sehingga ia melahirkan seorang anak laki-laki bagi Abraham (Kej. 21:1-2). Melalui kehadiran isak menjadi sebuah langkah awal yang dilakukan oleh Allah dalam menambah keterunan Abraham umat-Nya.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup>Jurnal Luxnos, "Tinjauan Teologis Tentang Gereja Dan Pertumbuhannya Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul", Vol. 4 No 1 (2018), 136.

<sup>55</sup>Telaumbanua, *Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat*, 263.

<sup>56</sup>David F. Hinson, *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab* (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2015), 39.



Melalui Isak dan anaknya Takub, Allah menepati janji-Nya untuk menjadikan Abraham sebagai satu bangsa yang besar disebut bangsa Israel, yang semakin hari semakin bertambah jumlahnya menjadi 603.550 orang (Kel. 1:7; Bil 1:46).<sup>57</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam perspektif PL pertumbuhan yang di alami oleh Abraham yang menjadi bangsa yang besar itu karna adanya panggilan Allah kepada umatnya agar terus bertumbuh. Dengan demikian yang menjadi landasan pertumbuhan gereja atau umat Allah menurut PL merupakan sebuah perintah yang telah Allah nyatakan sendiri kepada umat-Nya mealui Abraham.

## **5. Perjanjian Baru**

Pada PB diterangkan lewat Firman Tuhan mengenai penambahan dan pertumbuhan gereja. Amanat Agung sering ditunjukkan dan diidentikkan terhadap amanat Agung Tuhan Yesus Kristus (Matius 28:18-20) sesudah menjadi dasar bagi orang beriman untuk mengajarkan Firman Tuhan, memberitakan Injil dan melakukan baptisan. Pada Kisah Para Rasul 2, hal kegiatan perkembangan gereja dari Roh Kudus kepada 3 aksi ialah misi, penginjilan serta perkembangan gereja.

Pertumbuhan gereja dilihat dari keanggotaan yang dimaksud yakni jika gereja secara biologis bertumbuh, gereja tumbuh karena

---

<sup>57</sup>Ibid.

perpindahan, baik perpindahan gereja ke gereja maupun ke daerah, serta pertumbuhan gereja karena pertobatan. (Kis. 2:41-47) Menjelaskan tentang gerakan pertumbuhan gereja pada setelah pencurahan Roh Kudus. Maka pertumbuhan dan penambahan gereja mulai memberitakan Injil, dan pembelajaran Firman karena pembaptisan dan para rasul untuk orang yang bertobat dan beriman.<sup>58</sup>

Bentuknya gereja mula-mula harus dimakanai bahwa Yesus Kristuslah yang telah membentuknya. Yesus memulainya dengan mengumpulkan dan mendidik 12 murid (Mat. 10:1-4) sebelum berangkat tiga tahun ia terangkat ke sorga. Peristiwa hari Pantekosta Kisah Pararasul 2:1-13), sekaligus menjadi awal lahirnya gereja sebagai umat yang betul-betul baru dalam perspektif PB. Menurut Kisah Para Rasul gereja mula-mula hanya beranggotakan 120 orang (Kis 1:15), kemudian pada hari pantekosta adanya penambahan jumlah orang percaya sebanyak 3000 orang (Kis. 2:41), dan semakin bertamabah menjadi 500 orang Kisah Para Rasul 4:4 setelah itu jemaat terus mengalami pertumbuhan secara kuantitas sehingga mencapai puluhan ribu orang percaya.<sup>59</sup>

Kitab Injil Matius 28:16-20 yang menjadi amanat agung membuat para Pengikut-Nya yang hampir semua tidak terpedidikan mulai memiliki

---

<sup>58</sup>J.Nurlatu, *Kurangnya Penginjilan Pada Pertumbuhan Gereja Masa Kini.*, Jurnal Strategi Pertumbuhan Gereja, 2020, 43.

<sup>59</sup>Sukarman Ev. Timotius, *Gereja Yang Bertumbuh Dan Berkembang* (Yogyakarta, Andi, 2012), 23.

keberanian dalam memberitakan injil dan jumlah pengikut-Nya. Semakin lama dan semakin bertambah banyak walaupun mereka sering ditekan, disiksa, dan dibunuh. Dalam pertumbuhan yang di alami gereja, juga tidak terlepas dari tantangan. Saat itu yang menjadi tantangan dan pemberitaan injil adalah orang-orang Yahudi, mereka selalu berusaha untuk menggalkan pemberitaan injil, saat gereja mulai mengalami pertumbuhan mula membuat mereka semakin kejam terhdap orang-rang percaya. Bahkan Rasul Paulus menjadi bahagia dari orang-orang Yahudi dikenal sebagai orang yang sangat membenci pengikut Kristus bahkan menganiaya dan membunuh para orang percaya Kisah Para Rasul 9:1-2).<sup>60</sup> Namun seiring berjalannya waktu Paulus pun Menjadi murid yang sejati, melalui penginjilan yang ia lakukan justru menambah jumlah orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam konteks PB yang menjadi landsan utaman untuk mencapai pertumbuhan dalam gereja yaitu adanya perintah atau amanat agung yang Tuhan Yesus samapaikan sebelum ia terangkat ke Sorga Matius 28:16-20). Karna dengan adanya amanat yang Tuhan Yesus berikan Kepada Jemaat mula-mula dalam PB membuat anggota jemaat mereka rela menyerahkan hidupnya demi pertumbuhan gereja baik secara kuantitas maupun secara kualitas.

---

<sup>60</sup>Charles R. Swindoll, *Paulus: Seorang Yang Penuh Kasih Karunia Dan Tegar* (Jakarta Barat, Nafiri Gabriel, 2010), 33.

